

## **Pengaruh *Prudence*, *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023)**

***Yohanna***  
***Universitas Buddhi Dharma***  
Email : [pajakyohanna@gmail.com](mailto:pajakyohanna@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan pada sektor *Basic Material* pada tahun 2021 – 2023 di Bursa Efek Indonesia didapati sepuluh perusahaan yang berbeda, sesuai dengan metodologi *purposive sampling* dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Metode pengujian yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji regresi linear berganda. Berdasarkan temuan penelitian dapat kesimpulan sebagai berikut: (1) *Prudence* berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak; (2) *Financial Distress* berdampak negatif pada Penghindaran Pajak; (3) Kepemilikan Institusional berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak; (4) *Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional berdampak secara simultan pada Penghindaran Pajak.

Kata kunci: *Prudence*, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, dan Penghindaran Pajak.

## PENDAHULUAN

Indonesia menjadi sebuah negara yang memiliki hasil tambang terbesar di dunia yang masih bertahan sampai dengan saat ini. Salah satu hasil tambang yaitu emas merupakan suatu investasi yang aman dikarenakan nilainya cenderung lebih stabil dan bahkan tidak jarang dapat meningkat. Sehingga dalam hal ini, tindakan Penghindaran Pajak sangat mungkin dilakukan oleh perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Penghindaran Pajak atau *Tax Avoidance* merupakan suatu fenomena penting yang sering dihadapi pada suatu manajemen perusahaan di berbagai belahan dunia. Penghindaran Pajak dilakukan dengan cara melakukan perencanaan pajak yang agresif atau dengan cara memanfaatkan celah di suatu peraturan perpajakan. Meskipun Penghindaran Pajak bukan merupakan hal yang melanggar hukum secara langsung, akan tetapi tindakan ini dapat mengganggu keseimbangan ekonomi yang dapat menimbulkan ketidakadilan dalam persaingan bisnis serta ketidakadilan dalam sistem perpajakan yang ada. Pajak merupakan suatu kewajiban sehingga masyarakat berkewajiban aktif dalam membiayainya. Terdapat beberapa faktor pengaruh perilaku pajak di kalangan perusahaan.

*Prudence* dalam akuntansi merujuk kepada prinsip kehati-hatian dalam penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat memengaruhi bagaimana cara perusahaan tersebut melakukan suatu perencanaan pajak sehingga aset dan penghasilan tidak dilebihkan dan pengeluaran tidak ekstrem (Yani & Stiawan, 2022).

*Financial Distress* adalah situasi perusahaan yang menggambarkan suatu kondisi di mana lembaga tersebut mengalami kesulitan keuangan. *Financial Distress* juga keadaan keuangan perusahaan

menurun sebelum perusahaan tersebut bangkrut (Thalia *et al.*, 2024).

Kepemilikan Institusional yaitu saham yang dimiliki oleh entitas keuangan dan investor entitas lainnya, hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap aturan perusahaan. Ketika Kepemilikan Institusional tinggi, maka kewajiban pajak yang disetor meningkat (Mardatungga Nurmawan & Nuritomo, 2022).

Di Indonesia terdapat salah satu perusahaan tambang terbesar sampai saat ini yaitu PT Aneka Tambang Tbk (Antam) yang pada pertengahan bulan Juni tahun 2021 terlibat dalam kasus impor emas diduga telah menggelapkan produknya yaitu emas senilai Rp. 47,1 triliun dengan mengubah kode import dimana awalnya berbentuk bahan setengah jadi dan sudah berlabel, tetapi diakui seolah-olah sebagai bongkahan emas. Dengan impor emas dalam bentuk bongkahan emas maka tidak dikenakan pajak. Kasus ini pertama kali diungkap ketika rapat kerja dengan Kejaksaan Agung dilakukan. Arteria mengungkapkan bahwa ada tindakan Penghindaran Pajak yang dilakukan dalam kasus tersebut dengan manipulasi informasi. Pajak dari impor emas seharusnya dikenakan tarif sampai dengan 5% serta PPh sebesar 2,5%. Dari kasus ini, negara berpotensi mengalami kerugian mencapai Rp. 2,9 triliun. Kantor layanan pajak bandara internasional Soekarno-Hatta diduga turut berpartisipasi dalam kasus ini (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210615141059-17-253265/antam-disebut-sebut-dalam-skandal-impor-emas-rp47-triliun>).

## METODE

Penelitian ini melakukan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memakai variabel independen dan variabel dependen.

### Sampel

Populasi didapat dari data laporan keuangan pada sektor *Basic Materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan tersebut didapat dari website BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Pengumpulan Data

Variabel yang digunakan adalah *Prudence*, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, serta Penghindaran Pajak

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023.	109
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunannya dalam mata uang rupiah periode 2021 - 2023.	(24)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023.	(45)
4	Perusahaan yang tidak lulus uji outlier periode 2021 - 2023.	(30)
Jumlah Sampel Perusahaan		10
Periode Penelitian		3
Jumlah Sampel Yang Digunakan		30

### Teknik Analisis Data

Memakai analisis data deskriptif dengan tujuan mengetahui nilai mean, median, modus, standar deviasi maksimum dan minimum. Dalam pengujian validitas data, terdapat beberapa uji yang digunakan, antara lain Uji Normalitas untuk melihat penyaluran suatu data. Uji Multikolinieritas untuk melihat kolerasi antara variabel independen dengan memerhatikan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), Uji Autokorelasi untuk melihat hubungan dengan residual tahun sebelumnya, dan Uji Heteroskedastisitas

untuk melihat adanya ketidaksamaan varian antara pengamatan. Uji Regresi Linear Berganda untuk melihat dampak variabel independen dan dependen dengan rumus  $Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$ . Uji Hipotesis merupakan pengujian suatu dugaan sementara, dimana terdapat Uji T serta Uji F untuk melihat signifikan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi untuk menilai secara keseluruhan model, kelayakan uji regresi, dan tabel klarifikasi.

### Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Prudence</i> (X1)	$Net\ Income + Depreciation - CFO \times (-1) / Total\ Assets$	Rasio
2	<i>Financial Distress</i> (X2)	$G-Score = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$	Rasio
3	Kepemilikan Institusional (X3)	$\Sigma\ Saham\ yang\ dimiliki\ institusional / \Sigma\ Saham\ yang\ beredar$	Rasio
4	Penghindaran Pajak (Y)	$Beban\ Pajak\ Penghasilan / Laba\ Sebelum\ Pajak$	Rasio

## HASIL

### 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRUDENCE	30	-.06	.04	-.0267	.02631
FINANCIAL DISTRESS	30	1.12	2.02	1.5827	.22119
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	30	.30	1.00	.7983	.23641
PENGHINDARAN PAJAK	30	.07	.42	.2280	.08130
Valid N (listwise)	30				

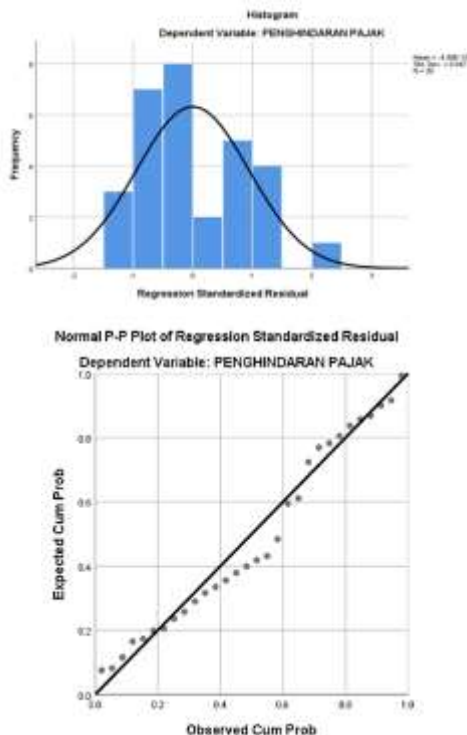
Pengujian ini diperoleh sejumlah 30 sampel berasal dari 10 perusahaan sektor *Basic Materials* yang tercatat pada BEI (2021 –2023), dengan *Prudence, Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional merupakan variabel independen dan Penghindaran Pajak merupakan variabel dependen.

## 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000	
	Std. Deviation	,05157876	
Most Extreme Differences	Absolute	,139	
	Positive	,139	
	Negative	-,092	
Test Statistic		,139	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,142 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,560 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,547
		Upper Bound	,573

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 957002199.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu 0,142 yang lebih tinggi dari nilai signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan data yang diteliti terdistribusi secara baik.



Pada tampilan histogram diatas dapat dilihat bahwa garis berbentuk seperti lonceng di tengah tidak miring ke kiri maupun kekanan, dan pada gambar plot diatas juga menunjukkan titik-titik yang bertebar mengikuti pada sisi garis dan arah diagonalnya, sehingga didapat temuan model regresi telah memenuhi aspek normalitas.

## 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PRUDENCE	,999	1.001
	FINANCIAL DISTRESS	,965	1.036
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,966	1.036

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai toleransi untuk setiap variabel independen lebih dari 0,10, sementara nilai VIF setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Maka model regresi dapat dianggap tidak multikolinearitas.

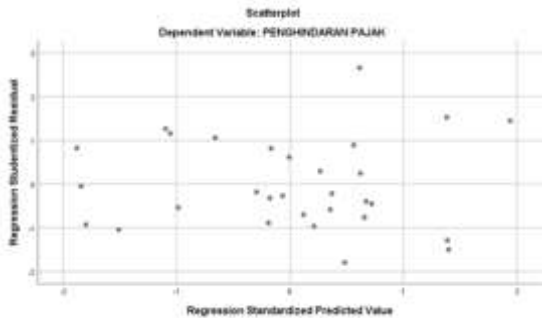
## 4. Uji Autokorelasi

		Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>		-,01253	
Cases < Test Value		15	
Cases ≥ Test Value		15	
Total Cases		30	
Number of Runs		17	
Z		,186	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,853	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,846 <sup>b</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,837
		Upper Bound	,855

a. Median  
 b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,853. Dimana tidak terdapat Autokorelasi jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih tinggi dari 0,050.

5. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas tersebut, terlihat titiknya tersebar dengan baik. Model regresi dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.593	.077		7,711	.000
	PRUDENCE	.834	.385	.270	2,167	.040
	FINANCIAL DISTRESS	-.268	.047	-.728	-5,748	.000
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.101	.044	.283	2,313	.029

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Pada tabel tersebut, dilihat bahwa persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 0,593 + 0,834 \text{ CONNAC} - 0,268 \text{ FD} + 0,101 \text{ KI} + \varepsilon$ . Variabel *Prudence* dan Kepemilikan Institusional berdampak positif pada Penghindaran Pajak, dengan kontribusi sebesar 83,4% untuk *Prudence* dan 10,1% untuk Kepemilikan Institusional. Sementara itu, *Financial Distress* berdampak negatif terhadap Penghindaran Pajak, dengan kontribusi sebesar 26,8%.

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.115	3	.038	12,866	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.877	26	.033		
	Total	.992	29			

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK  
 b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PRUDENCE, FINANCIAL DISTRESS

Nilai uji F diatas yang tercantum pada kolom F adalah 12,866, yang lebih tinggi dibandingkan dengan  $F_{hitung}$  sebesar 2,98. Didapatkan bahwa variabel independen, yaitu *Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional, berdampak secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu Penghindaran Pajak.

8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.598	.551	.05447

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PRUDENCE, FINANCIAL DISTRESS  
 b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Pada tabel tersebut, nilai Adjusted R Square sebesar 0,551. Sebesar 55,1% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, sementara 44,9% dapat terpengaruh terhadap variabel lain yang tidak diteliti atau tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Prudence* terhadap Penghindaran Pajak

Dari uji statistik T, didapatkan nilai probabilitas signifikansi untuk *Prudence* (CONNAC) sebesar 0,040, lebih rendah dari 0,05, serta nilai  $T_{hitung}$  (2,167) lebih tinggi dari  $T_{tabel}$  (2,060), yang menunjukkan bahwa  $H_1$  penelitian diterima. Hal ini berarti *Prudence* berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak. Hal terjadi karena perusahaan di sektor *Basic Materials* sering terpengaruh oleh fluktuasi harga komoditas yang sangat tajam (seperti harga minyak, logam, dan bahan baku lainnya). Perusahaan yang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam akuntansi cenderung menghindari pengakuan pendapatan atau keuntungan yang terlalu dini, guna menghindari pajak yang lebih tinggi ketika harga bahan baku atau produk turun. Ini merupakan

strategi Penghindaran Pajak yang sah melalui penggunaan estimasi akuntansi yang lebih konservatif.

## 2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak

Pada uji statistik T, didapatkan nilai probabilitas signifikansi *Financial Distress*  $> 0,05$ , yaitu 0,000, dan nilai  $T_{hitung} (-5,748) < T_{tabel} (2,060)$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima, artinya *Financial Distress* berdampak negatif terhadap Penghindaran Pajak. Pengaruh negatif tersebut terjadi karena pada periode tersebut terdapat fokus yang lebih tinggi pada transparansi dan kepatuhan pajak, dengan otoritas pajak yang semakin gencar menangani Penghindaran Pajak dan penggelapan pajak. Sebagai hasilnya, perusahaan yang menghadapi *Financial Distress* mungkin cenderung menghindari risiko Penghindaran Pajak yang berlebihan, karena hal tersebut dapat memperburuk situasi mereka jika dikenakan sanksi atau denda.

Secara keseluruhan, meskipun perusahaan di sektor *Basic Materials* yang mengalami *Financial Distress* dapat mengurangi kewajiban pajak melalui strategi yang sah dan hati-hati, Penghindaran Pajak yang agresif tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada sektor ini selama tahun 2021-2023. Faktor-faktor seperti kebijakan pajak yang lebih ketat, pengawasan yang meningkat, keterbatasan sumber daya untuk perencanaan pajak yang kompleks, serta fokus pada pemulihan keuangan perusahaan lebih mempengaruhi keputusan perusahaan

daripada praktik Penghindaran Pajak yang agresif.

## 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Dari uji statistik T, didapatkan nilai probabilitas signifikansi Kepemilikan Institusional  $> 0,05$ , yaitu 0,029, dan nilai  $T_{hitung} (2,313) > T_{tabel} (2,060)$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima, yaitu Kepemilikan Institusional berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak. Pengaruh signifikan ini terjadi karena Kepemilikan Institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh lembaga atau investor besar yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan perusahaan. Peningkatan Kepemilikan Institusional dapat berdampak lebih besar dengan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Institusi besar mungkin lebih cenderung memanfaatkan strategi Penghindaran Pajak atau merestrukturisasi perusahaan untuk memperoleh manfaat pajak. Beberapa institusi menggunakan Penghindaran Pajak sebagai cara untuk memaksimalkan keuntungan mereka, misalnya dengan memanfaatkan celah hukum atau memilih struktur perusahaan yang mengurangi kewajiban pajak. Dengan ini Kepemilikan Institusional yang signifikan lebih cenderung mengikuti kebijakan pajak yang sesuai dengan peraturan dan menghindari praktik Penghindaran Pajak yang dapat merugikan reputasi perusahaan.

## 4. Pengaruh *Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Pada uji F, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,866  $> F_{tabel} 2,98$  dengan nilai signifikan 0,000. Disimpulkan variabel

*Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berdampak pada variabel Penghindaran Pajak. Nilai *adjusted R2* yaitu 0,551 menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut (*Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional) berdampak pada Penghindaran Pajak sebesar 55,1%, sementara sisanya 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan melihat dampak *Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. Dari hasil analisis tersebut, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

1. *Prudence* berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak. Nilai  $T_{hitung}$  (2,167) yang lebih tinggi dari  $T_{tabel}$  (2,060) serta nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,040.  
H1: Hipotesis H1 diterima, *Prudence* berdampak pada Penghindaran Pajak.
2. *Financial Distress* berdampak negatif pada Penghindaran Pajak. Nilai  $T_{hitung}$  (-5,748) yang lebih rendah dari  $T_{tabel}$  (2,060) dan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,000.  
H2: Hipotesis H2 diterima, *Financial Distress* berampak negatif pada Penghindaran Pajak.
3. Kepemilikan Institusional berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak. Nilai  $T_{hitung}$  (2,313) yang lebih tinggi dari  $T_{tabel}$  (2,060) dan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,029.  
H3: Hipotesis H3 diterima, Kepemilikan Institusional berdampak pada Penghindaran Pajak.
4. *Prudence*, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berdampak pada Penghindaran Pajak. Nilai  $F_{hitung}$

sebesar (12,866) yang lebih tinggi dari  $F_{tabel}$  (2,98) serta nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,000. Hasil *adjusted R2* sebesar 0,551 menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut mempengaruhi Penghindaran Pajak sebesar 55,1%, sedangkan 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Aji Pangestu, H. A., Indriasih, D., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh Financial Distress, Karakter Eksekutif, Thin Capitalization Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022). *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 154–167. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.539>
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Distress, P. F., Growth, S., Penghindaran, T., Perusahaan, P., Dan, P., & Estate, R. (n.d.). *1509-1519+Suhaidar*. 35.
- Fazilah, L., Ahmad, A. W., & Rissi, D. M. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Sumber : CNBC Indonesia*. 2(4), 151–162.
- Febriyanto, F. C., & Laurensius, L. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Prudence Terhadap Penghindaran Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel

- Moderasi. *Fortunate Business Review*, 2(1), 1–19.
- Hasanah, & Febriyanto. (2024). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 7(8), 21–30. <https://doi.org/10.8734/musytari.v7i8.5144>
- Hikmah, N., & Sulistyowati. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 12(1), 1–19.
- Nindiana Okta Auliya, Juli Ratnawati, Enny Susilowati Mardjono, & Ratna Herawati. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4197–4219. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1616>
- Nisa Aulia, & Desy Purwasih. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(2), 395–405.
- Saqiva, A., & Pusposari, D. (2023). Pengaruh Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 266–281. <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.2.37>
- Sari, R. A., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi, Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6*, 1(1), 6.5.1-6.5.10.
- Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kesulitan Keuangan, dan Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Simanjuntak, E. P., & Suranta, E. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak: Covid 19 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 117–139. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3648>
- Thalia, D., Aliya, S., Gunarto, M., & Helmi, S. (2024). The Influence of Employee Engagement and Work Environment on Employee Performance at PT. Agronusa Alam Perkasa. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 2278–2290. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Claudia, V., Rina, A., Jenni. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal.Kdi.or.Id*, 4(41), 635–646.

- Abraham, S., Abubakar, A. (View of Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Prudence Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 729-738
- Umah, A. (2021). *Antam Disebut-sebut Dalam Skandal Impor Emas Rp47 Triliun*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210615141059-17-253265/antam-disebut-sebut-dalam-skandal-impor-emas-rp47-triliun>
- Wesly, J., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Manajemen Laba dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 473–483.
- Yani, V., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Prudence, dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 1(3), 328–338.  
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora>
- Yantine, M. N., & Rahayuningsih, D. A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Tata Kelola Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 164–177.  
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5950>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- University, T. (2024). *Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Kelebihan dan Kekurangan*. Telkom University.  
<https://telkomuniversity.ac.id/penelitian-kuantitatif-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-dan-kekurangan/>
- Salsabila Nanda. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Jenis & Contoh*. Brain Academy.  
<https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>